

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan ronggo mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya terbebas dari rasa sakit dan penyakit seperti kanker mulut dan tenggorokan, infeksi luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, dan berbicara (*World Health Organization, 2018*). Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari – hari di antaranya menurunnya kesehatan secara umum, menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan mengganggu performa dan kehadiran di sekolah atau tempat kerja (*Kementrian Kesehatan RI, 2019*).

Banyak jenis penyakit yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi, salah satunya karies. Karies merupakan penyakit jaringan keras gigi yang sering terjadi dan menimbulkan ketidak percayaan diri seseorang hingga nyeri gigi yang hebat. Karies gigi adalah hilangnya ion mineral gigi secara terus menerus pada makhota atau akar gigi akibat asam yang dihasilkan oleh produk bakteri kariogenik yang ada di plak (*Kementrian Kesehatan RI, 2022*). Kerusakan gigi mempengaruhi kesehatan tubuh lainnya karena gigi merupakan kesatuan dengan anggota tubuh, yang pastinya dapat

mengganggu aktivitas sehari – hari. Makanan dan minuman merupakan salah satu faktor yang bisa merusak gigi, ada makanan yang bisa merusak gigi dan ada makanan yang bisa menyehatkan gigi (Rahman, E dkk, 2018).

Dampak dari karies yang tinggi dan tidak dilakukan perawatan dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut anak. Keadaan mulut yang buruk akan mengakibatkan rasa sakit serta dapat mengganggu fungsi gigi dan aktivitas anak. Karies pada gigi susu akan mempengaruhi pertumbuhan gigi permanen anak dan juga dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak (Nurwati, 2019). Karies gigi yang terjadi pada anak akan menyebabkan munculnya rasa sakit sehingga anak akan menjadi malas makan dan juga akan menyebabkan tulang disekitar giginya menjadi terinfeksi, apabila sudah terjadi abses maka gigi akan dapat tanggal. Kehilangan beberapa gigi menyebabkan anak tidak dapat makan dengan baik kecuali makanan lunak (Rohmawati, 2016).

Tingginya prevalensi karies bisa disebabkan oleh konsumsi makanan kariogenik, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta jarang melakukan pemeriksaan gigi ke dokter gigi (Tulangow dkk, 2013). Jenis makanan yang mengandung kariogenik seperti coklat, permen, kue, dan makanan manis yang membuat anak – anak sangat rentan terhadap karies gigi. Hal ini dikarenakan makanan kariogenik mudah menempel pada gigi yang dapat diragikan oleh bakteri tertentu dan membentuk asam sehingga dapat menjadi plak dan merusak struktur gigi jika dibiarkan begitu saja dalam kurun waktu yang lama (Yulisetyaningrum

& Rujianto, 2016). Selain itu salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi pada anak prasekolah adalah kurangnya pengetahuan ibu terhadap berbagai macam hal – hal yang dapat menyebabkan karies pada anak dan adanya ketidak pahaman ibu terhadap cara merawat gigi anaknya (Marliah dkk, 2020).

Pengetahuan mengenai kesehatan gigi anak menjadi hal keharusan bagi seorang ibu demi perkembangan dan pertumbuhan gigi geligi anak yang baik. Pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain yaitu usia, Pendidikan, status social ekonomi, pengalaman, informasi media massa dan lingkungan. Pengetahuan ibu yang merupakan orang terdekat dengan anak dalam pemeliharaan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku anak. Anak – anak usia prasekolah umumnya tidak tahu dan belum mampu untuk menjaga kesehatan rongga mulut mereka, sehingga orang tualah bertanggung jawab untuk mendidik mereka dengan benar, agar dapat memberikan Pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anaknya (Rompis dkk, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Paud Islam Terpadu (TPA-KBIT-TKIT) Salsabila 3 Jatimulyo pada tanggal 05 September 2023, dengan membagikan kuesioner pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik yang berdampak karies pada anak prasekolah didapatkan hasil yaitu, 60% ibu berpengetahuan buruk. Keadaan tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran

Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Kariogenik Yang Terdampak Karies Pada Anak Prasekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang didapatkan suatu rumusan masalah penelitian yaitu “Bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik yang berdampak karies pada anak prasekolah di Paud Islam Terpadu (TPA-KBIT-TKIT) Salsabila 3 Jatimulyo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya gambaran pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik yang berdampak karies pada anak prasekolah di Paud Islam Terpadu (TPA-KBIT-TKIT) Salsabila 3 Jatimulyo.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik yang berdampak karies berdasarkan usia ibu.
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik yang berdampak karies berdasarkan pendidikan ibu.
- c. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik yang berdampak karies berdasarkan pekerjaan ibu.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Ruang lingkup materi penelitian ini terbatas pada upaya promotif yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik yang berdampak karies pada anak prasekolah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, informasi dan menambah wawasan mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik yang berdampak karies pada anak prasekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian dan tambahan ilmu pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik sehingga dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut anak dari karies.

b. Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk menyusun kebijaksanaan dalam menyusun strategi pengembangan sistem pelayanan kesehatan terutama kesehatan gigi dan mulut.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti serta sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan dan diterapkan di lapangan untuk menghadapi masalah – masalah yang ada khususnya pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik yang berdampak karies pada anak prasekolah.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya antara lain:

1. Suparyati (2019) Poltekkes Kemenkes Yogyakarta tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Makan Kariogenetik Pada ibu – ibu PKK”. Metode penelitian deskriptif dengan rancangan *cross sectional*, hasil analisis data pengetahuan ibu tentang makanan kariogenik yaitu baik. Persamaan pada penelitian ini adalah meneliti tentang pengetahuan dan makanan kariogenetik, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah tempat penelitian, waktu penelitian, sampel dan populasi penelitian.
2. Rahmandhini (2017) tentang “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Makanan Kariogenik Dengan Jumlah Karies Gigi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Demakijo 1”. Persamaan penelitian ini adalah pengetahuan ibu dan makanan kariogenik, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah tempat penelitian, waktu penelitian, sampel dan populasi penelitian.

